

***SUSTAINABILITY COMMUNICATION* KOMUNITAS UNTUK
JOGJA (KUJ) DI YOGYAKARTA**

**(Studi Deskriptif Kualitatif KUJ dalam Mengubah Pandangan
Hidup Masyarakat terhadap Lingkungan)**



SKRIPSI

**Diajukan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Abdul Kadir Jailani

NIM 15730069

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Abdul Kadir Jailani

Nomor Induk : 15730069

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 27 Mei 2019



Yang menyatakan,


Abdul Kadir Jailani
NIM, 15730069



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
UIN.02/KP 073/ PP. 09/024/2014

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **Abdul Kadir Jailani**
Nim : 15730069
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**SUSTAINABILITY COMMUNICATION KOMUNITAS UNTUK JOGJA (KUJ)
DI YOGYAKARTA**
**(Studi Deskriptif Kualitatif KUJ dalam Mengubah Pandangan Hidup Masyarakat
terhadap Lingkungan)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 27 Mei 2019
Pembimbing

Dr. Diah Ajeng Purwani, M.Si
NIP : 19790720 200912 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-263/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2019

Tugas Akhir dengan judul : SUSTAINABILITY COMMUNICATION KOMUNITAS UNTUK JOGJA (KUJ) DI YOGYAKARTA (Studi Deskriptif Kualitatif KUJ dalam Mengubah Pandangan Hidup Masyarakat terhadap Lingkungan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL KADIR JAILANI
Nomor Induk Mahasiswa : 15730069
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si
NIP. 19790720 200912 2 001

Penguji I

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Penguji II

Drs. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317 200801 1 013

Yogyakarta, 02 Juli 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

HALAMAN MOTTO

Tidak ada balasan bagi kebaikan kecuali kebaikan (pula)

QS. Ar-Rahman ayat 60



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada;

Ayah dan Emak

yang setia dengan petuah-petuahannya



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *Sustainability Communication* KUI dalam mengubah pandangan hidup masyarakat terhadap lingkungan. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S. Sos., M. Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M. Si selaku kepala program studi ilmu komunikasi
3. Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, S. Sos, M. Si selaku pembimbing skripsi
4. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M. Si selaku penguji satu skripsi
5. Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si selaku penguji dua skripsi
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga besar Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

8. Bapak Padjar Basuki selaku pembimbing Komunitas Untuk Jogja (KUJ)
9. Kakak Retno Pratiwi Andari selaku ketua Komunitas Untuk Jogja (KUJ) periode 2018/2019
10. Segenap anggota Komunitas Untuk Jogja (KUJ)
11. Keluarga besar KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
12. Kedua orang tua saya, Ibunda Siti Ani dan Ayahanda Ibrahim
13. Keempat saudara saya, Yulia, Susanti, Baha Udin, dan Jumadi
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 10 Mei 2019

Penyusun,

Abdul Kadir Jailani

NIM. 15730069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
1. Komunikasi Pembangunan.....	11
2. Sustainability Communication	14
F. Kerangka Pemikiran	20
G. Metodologi Penelitian	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Subjek dan Objek Penelitian	21
3. Metodologi Pengumpulan Data.....	21
4. Metode Analisis Data	22
5. Metode Keabsahan Data.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM	25
A. Profil Komunitas Untuk Jogja	25
B. Program dan Kegiatan KUJ	27
1. Pengelolaan Sampah	27

2. Pertanian Organik.....	27
3. Mikroorganisme Lokal (MOL)	29
4. Lingkungan	30
5. Bina Desa	32
C. Alur Komunikasi dan Penyebaran Informasi KUIJ	34
1. Alur Komunikasi.....	34
2. Penyebaran Informasi.....	36
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	43
1. <i>Empowerment</i>	49
2. <i>Education of Sustainable Development (ESD)</i>	58
3. <i>Social Marketing</i>	64
4. <i>Instrument of Participations</i>	76
BAB IV PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	20
Gambar 2. Alur Komunikasi KIJ.....	36
Gambar 3. Suasana Diskusi di KIJ	37
Gambar 4. Buku Saku KIJ	38
Gambar 5. Tampilan depan Website KIJ.....	39
Gambar 6. Tampilan Instagram KIJ	40
Gambar 7. Berita KIJ di tribunnews.com dan wargajogja.net	42
Gambar 8. Tahapan Kegiatan Sosialisasi Masyarakat Desa	56
Gambar 9. Alur Edukasi KIJ dalam mengubah pandangan dan perilaku masyarakat terhadap permasalahan lingkungan	61
Gambar 10. Alur Perubahan Perilaku pada anggota KIJ	73
Gambar 11. Alur Perubahan Perilaku pada Masyarakat	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Human Development Index (HDI) Asia Tenggara (2018)	97
Table 2. Gross Domestic Product (GDP) per Kapita (US\$) Negara-negara di Asia Tenggara Tahun 2017	98



ABSTRACT

The population of Indonesia has increased every year. At present Indonesia is the fourth most populous country in the world with a total population of 264 million and in 2050 it is predicted that Indonesia's population will reach 332 million. This high population growth leads to an increase in energy needs for the survival of human life, which raises environmental problems. It is realized that environmental problems occur due to human actions themselves so that environmental improvements are carried out by fostering human awareness of the importance of the environment and the urgency and challenges that must be faced by mankind if they do not move quickly. One of the efforts made to accelerate the process of changing attitudes and human behavior in looking at the environment is by applying the science of communication in it.

In order to describe and analyze the strategy of changing people's behavior conducted by KUU using the communication theory of development and sustainability communication which will be compared to the view of deep ecology to strengthen the validity of the study.

The results of the study show that so far KUU has applied the theory of development communication and sustainability communication in an effort to change people's views on the environment. In addition, this research also shows that the behavior change process carried out by KUU between community members and the wider community is different. The process of behavior change that occurs in KUU members is by: (1) information, (2) dissemination of information, (3) responsibility, (4) actions, and (5) habits. While the process of behavior change in society, namely; (1) information, (2) concerned, (3) desires, (4) actions, and (5) habits.

Keywords: *Sustainability communication, environment, views of life, and social behavior*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk dunia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut data dari Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), bahwa penduduk dunia saat ini berjumlah 7, 55 milyar jiwa (2017) dan diproyeksikan akan mengalami peningkatan hingga pada angka sembilan milyar pada tahun 2050 nanti. Sedangkan untuk Negara Indonesia sendiri, saat ini berada di posisi ke empat sebagai negara dengan populasi terbanyak di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 264 juta jiwa dan diproyeksikan mencapai 322 juta jiwa pada tahun 2050 (United Nations, 2017: 23). Jumlah penduduk yang meningkat tersebut akan berakibat pada peningkatan kebutuhan energi demi keberlangsungan manusia (Smith, Charlie Hargroves, and Desha, 2010: 1-2).

By 2050 it is predicted that there will be 9 billion people on earth. Already, it is no longer physically possible, using the previous industrial revolution model of development, to sustain for everyone long term the standards of living enjoyed in the West. This is because the scale of the resources required would exceed the earth's capacity to regenerate them.

(Smith, Charlie Hargroves, and Desha, 2010: 2)

Tingginya pertumbuhan populasi dunia, terlebih lagi di negara-negara berkembang (United Nations, 2017) pada kenyataannya tidak dibarengi dengan pengetahuan tentang lingkungan hidup (Rini, Sukaatmadja, and Giantari, 2017: 137-166) yang berakhir pada

kurangnya kepedulian dalam menjaga lingkungan (Saputro, Rintayati, and Supeni, 2016: 128-136). Padahal sikap tidak peduli lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat saat ini akan mengakibatkan kerugian terhadap manusia itu sendiri yang berdampak pada aktivitas sehari-harinya. Hal ini dapat dilihat dengan dampak lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat di Indonesia seperti penebangan hutan (Stalker, 2008: 28), perusakan lahan mangrove (Triyoga, 2017), pembuangan sampah sembarangan (Ramadhani, 2019), pencemaran sungai (Karang, 2018; Kusumo, 2018), penggunaan pupuk kimia yang merusak lahan (Rahmawan, 2019), dan lain-lain.

Yogyakarta yang selama ini dikenal sebagai kota pelajar karena banyaknya perguruan tinggi berkualitas (Tracy, 2017) juga tidak luput dari permasalahan lingkungan. Hal ini terlihat dari banyaknya permasalahan lingkungan yang di hadapi Kota Yogyakarta seperti penumpukan sampah di Piyungan, banjir, hingga pada penambangan pasir secara liar (Ariefana, 2019; Arif, 2015; Pertama, 2019).

Menyikapi hal tersebut, upaya untuk mempertahankan lingkungan saat ini telah menjadi perhatian manusia di tingkat regional, nasional, maupun global. Salah satu upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia namun tetap mempertahankan lingkungan hidup adalah dengan beralih pada konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pembangunan diartikan sebagai usaha peningkatan kualitas hidup manusia dalam mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan (Winarno, 2013: 31), sedangkan berkelanjutan memiliki arti secara terus menerus, sehingga pembangunan berkelanjutan memiliki makna

melakukan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan (Prasad, 2018: 3).

PBB melalui *United Nations Development Programme* (UNDP) telah merancang *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang di dalamnya memuat tujuh belas program tentang pembangunan berkelanjutan, dari tujuh belas program tersebut, terdapat tujuh program yang berkaitan langsung dengan lingkungan hidup yaitu *Clean Water and Sanitation* (Air Bersih dan Sanitasi), *Affordable and Clean Energy* (Energi yang Terjangkau dan Bersih), *Sustainable Cities and Communities* (Kota dan Komunitas Berkelanjutan), *Responsible Consumption and Production* (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), *Climate Action* (Aksi Iklim), *Life Below Water* (Kehidupan di Bawah Air), dan *Life On Land* (Kehidupan di Darat) (UNDP, 2016).

Saat ini di Negara Indonesia sendiri memang belum memiliki kemajuan yang memuaskan untuk melindungi lingkungan hidup (Parahita, 2018: 155), meskipun begitu pemerintah Indonesia semaksimal mungkin telah mengupayakan pelestarian lingkungan melalui turut serta ambil bagian dalam aksi perubahan iklim global (Shahab, 2017). Selain itu pemerintah Indonesia juga berusaha menangani permasalahan lingkungan melalui program-program dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia (KLHK). Terdapat tujuh program unggulan dari KLHK dalam usaha untuk mempertahankan lingkungan di Indonesia yaitu *Indonesia Legal Wood*, Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), pencegahan kebakaran hutan, peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, KAPALTARU, perhutanan sosial, dan *forest investment*

program. Tidak hanya dari KLHKI, lembaga pemerintahan yang juga turut ambil andil dalam program-program berkaitan lingkungan hidup adalah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Kelautan dan Kemaritiman Indonesia, Kementerian Pembangunan Nasional, dan lain-lain.

Yogyakarta sendiri, permasalahan lingkungan juga menjadi perhatian pemerintah dan berada di bawah naungan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Yogyakarta. Meskipun begitu, tentu saja kelestarian lingkungan hidup tidak cukup mengandalkan kinerja dari pemerintah semata, masyarakat juga memiliki peran dalam hal pelestarian lingkungan hidup (Aisyah, 2013: 135-144) karena sejatinya permasalahan lingkungan hidup dikategorikan sebagai permasalahan bersama (Salim, 2014: 57-72), bukan golongan ataupun instansi tertentu. Salah satu upaya untuk mengajak masyarakat guna turut dalam pembangunan berkelanjutan demi kelestarian lingkungan adalah dengan mengandalkan komunikasi pembangunan berkelanjutan (*sustainability communication*) guna mempercepat proses pembangunan. *Sustainability communication* memiliki peran penting dalam menciptakan kesadaran, membentuk opini publik tentang pengembangan, dan pembangunan kapasitas untuk membentuk manusia sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Hal ini melibatkan dukungan dari masyarakat untuk membawa perubahan dalam adat istiadat, sikap individu, nilai-nilai yang dianut, dan gaya hidup dalam membendung sikap perusakan terhadap lingkungan alam akibat pertumbuhan ekonomi global dan sikap manusia yang tidak bertanggung jawab (Prasad, 2018: 17).

Adanya *sustainability communication* diharapkan masyarakat mampu untuk melakukan pembangunan terhadap diri sendiri. Hal ini penting untuk menciptakan identitas lokal yang ada di masyarakat tersebut atau dikenal dengan *Indigenous Knowledge (IK)*. Selain itu, urgensi dasar diperlukanya pembangunan yang berbasis pada *sustainability communication* pada masyarakat adalah untuk menciptakan kesadaran terhadap masyarakat itu sendiri akan pentingnya pembangunan yang berbasis lingkungan hidup. Harus dipahami bahwa aktivitas manusia sebagaimana pembangunan sangat tergantung akan lingkungan hidup itu sendiri (Winarno, 2014: 59-60). Bahkan kelestarian lingkungan hidup dianggap sebagai kunci untuk pencapaian semua tahapan dalam pembangunan (Prasad, 2018: 3).

Salah satu upaya guna menciptakan kesadaran di masyarakat terkait lingkungan hidup adalah melalui komunitas. Upaya-upaya komunitas tersebut diharapkan mampu untuk mendorong masyarakat yang awalnya dinilai kurang peduli terhadap lingkungan hidup menjadi lebih peduli. Bersamaan timbulnya rasa kepedulian masyarakat tersebut, maka akan diikuti oleh aksi nyata yang membawa perubahan di lingkungan tempat manusia tinggal.

Salah satu komunitas di Yogyakarta yang selama ini dikenal bergerak di bidang lingkungan hidup dan memiliki misi mengubah pandangan hidup masyarakat terkait lingkungan hidup adalah Komunitas Untuk Jogja (KUJ). KUJ selama ini menjadi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang aktif bergerak di bidang lingkungan hidup dan pertanian ramah lingkungan. Pada kegiatan sehari-harinya, KUJ mengikrarkan diri sebagai “Universitas Kehidupan” yang memiliki tujuan kuat terhadap pengabdian

masyarakat dan mengubah sikap serta perilaku masyarakat dalam menghadapi lingkungan. Beberapa program yang dijalankan oleh KUI dalam bidang lingkungan selama ini adalah pembuatan pupuk organik, pertanian organik, penyuluhan lingkungan, bina desa, dan pengelolaan sampah di kawasan kota. Selain itu KUI juga rutin mengadakan sosialisasi dan bekerjasama dengan instansi lain untuk mengubah pandangan masyarakat tentang permasalahan sampah dan lingkungan hidup. Hal ini dilakukan guna menciptakan masyarakat yang memiliki taraf hidup yang memadai disertai dengan lingkungan hidup yang terus terjaga kelestariannya.

Menimbang hal tersebut, maka penting bagi KUI untuk mempunyai strategi yang baik dalam hal menumbuhkan kesadaran akan lingkungan hidup di masyarakat. Diharapkan dengan strategi tersebut, terjadi keselarasan antara masyarakat dengan lingkungan sehingga program-program yang diadakan oleh KUI tidak hanya meningkatkan taraf hidup dalam hal ekonomi, akan tetapi juga berdampak baik terhadap lingkungan serta berperan aktif dalam menyukseskan SDGs. Selain itu hal yang terpenting dengan memiliki strategi yang baik dalam program-programnya adalah mewujudkan misi KUI selama ini untuk mengedukasi dan mengubah pola pikir masyarakat dalam memandang lingkungan hidup.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana *Sustainability Communication* KUI dalam mengubah pandangan hidup masyarakat terhadap lingkungan di Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi *sustainability communication* yang dilakukan oleh KUI dalam mengubah pandangan dan kebiasaan masyarakat terhadap lingkungan hidup. Setelah mendeskripsikan dan menganalisis strategi *sustainability communication* yang dilakukan oleh KUI melalui program-program yang berkaitan dengan lingkungan hidup, maka peneliti akan membandingkan terhadap teori komunikasi pembangunan yang ada.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk melakukan pengayaan terhadap studi komunikasi, lebih khusus lagi mengenai teori komunikasi pembangunan dan *sustainability communication*. Dengan begitu penelitian ini dapat menambah referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

Selain itu penelitian ini juga bermanfaat dalam memberikan gambaran secara lebih luas mengenai komunikasi pembangunan yang akan dapat mengembangkan berbagai bidang keilmuan seperti sosial, *agriculture*, kesehatan, dan komunikasi, sehingga penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat untuk kajian-kajian ilmu komunikasi kedepannya, akan tetapi juga bermanfaat dalam kajian-kajian humaniora

maupun sains yang lain terutama yang berkaitan langsung dalam pemberdayaan masyarakat dan lingkungan hidup.

b. Manfaat Praktis

Penelitian yang akan dilakukan mengenai *Sustainability Communication* KUI dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap lingkungan hidup ini dapat menjadikan bahan evaluasi dan masukan bagi KUI kedepannya dalam menjalankan program-program yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan pembangunan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian pertama yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nailin Nafian pada tahun 2018 yang berjudul “Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada PD BPR Bank Bapas 69 Magelang). Penelitian ini membahas komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh PD BPR Bank Bapas 69 Magelang.”

Hasil penelitian yang diperoleh Nailin Nafian dari penelitian tersebut yaitu telah sesuai dengan Strategi Komunikasi Pembangunan Bank Bapas 69 Magelang (Nafian 2018). Peneliti melihat komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh bank tersebut dengan lima strategi utama yaitu;

1. *Media Based Strategy*
2. Desain Instruksional
3. Strategi Partisipatoris
4. Strategi Pemasaran

Meskipun begitu, peneliti melihat bahwa pembangunan yang diteliti oleh Nailin Nafian masih bersifat *charity*, belum berbentuk pembangunan berkelanjutan. Hal ini terlihat dalam salah satu temuan peneliti yaitu pembangunan Bank Bapas 69 Magelang dilakukan dengan cara penyediaan tempat, mengumpulkan peserta, mengundang pemberi materi, dan menyediakan anggaran untuk transport, makan, dan lain-lain.

Penelitian kedua yang dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian komunikasi pembangunan yang hendak dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Fuandani Istianti, mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul penelitian yang dilakukan oleh Fuandani Istianti adalah “Difusi Inovasi dalam Kegiatan Komunikasi Pembangunan (Studi Deskriptif Kualitatif terhadap Program Bantuan Bibit Gratis oleh Persemaian Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Serayu Opak Progo Yogyakarta pada Masyarakat Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul)”

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fuandani Istianti, ia menyimpulkan bahwa komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh Persemaian Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Serayu Opak Progo Yogyakarta belum optimal (Istianti 2014). Akan tetapi dalam penelitian tersebut, Fuandani Istianti telah menekankan pentingnya lingkungan hijau dalam komunikasi pembangunan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fuandani Istianti dan peneliti adalah lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Apabila penelitian yang dilakukan oleh Fuandani Istiati berfokus di kawasan Gunung Kidul yang masih tergolong desa, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Yogyakarta, baik pedesaan maupun perkotaan. Sedangkan subjek penelitian Fuandani Istiati adalah Persemaian Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Serayu Opak Progo Yogyakarta, sedangkan peneliti akan meneliti *sustainability communication* KUI dalam mengubah pandangan hidup masyarakat terkait lingkungan di Kota Yogyakarta.

Terakhir, peneliti juga melihat penelitian yang dilakukan oleh Adhianty Nurjanah pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Adhianty Nurjanah berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Urban (Miskin Perkotaan) PT Sarihusada Yogyakarta Melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Rumah Srikandi” (Nurjanah 2018).

Penelitian tersebut sama-sama meneliti pemberdayaan masyarakat, hanya saja objek dan subjek penelitian berbeda. Adhianty Nurjanah melakukan penelitian terhadap PT Sarihusada Yogyakarta, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian terhadap KUI di Yogyakarta. Selain itu perspektif yang digunakan juga berbeda, Adhianty Nurjanah melihat pemberdayaan masyarakat secara luas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan difokuskan pada *sustainability communication* dalam merubah pandangan hidup masyarakat serta keselarasanya terhadap lingkungan hidup.

E. Landasan Teori

1. Komunikasi Pembangunan

Penggunaan istilah, konsep, maupun paradigma pembangunan menurut Budi Winarno, seorang guru besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta mulai dikenal secara luas semenjak lama. Pada masa itu, Negara-negara yang baru saja mendapatkan kemerdekaan memiliki suatu permasalahan krusial, dimana kemiskinan menjadi sesuatu yang umum. Menyikapi fenomena tersebut pembangunan gencar digalakkan dengan harapan mampu membebaskan negara-negara dunia ketiga dari jeratan kemiskinan (Winarno, 2014: 59). Lebih lanjut, Budi Winarno juga menambahkan bahwa dalam pembangunan tersebut, ada beberapa negara yang mengalami keberhasilan dan ada juga negara-negara dunia ketiga yang masih tetap berada dalam jurang kemiskinan. Sayangnya dalam melakukan pembangunan, banyak negara-negara di Asia yang meniru pembangunan yang berdasarkan pada konsep pembangunan Barat tentang modernisasi (Servaes, 2013: 148-151). Dimana pembangunan ini menekankan pada pentingnya negara-negara maju untuk memberikan bantuan dana terhadap negara-negara berkembang guna melakukan pembangunan (Nasution, 2012: 50-51). Sedangkan dalam perkembangan terbaru, pembangunan model ini terasa kurang diminati. Saat ini pembangunan disadari tidak hanya peningkatan ekonomi akan tetapi pembangunan menyentuh pada area yang lebih luas. Kesejahteraan psikologis, pemberdayaan lingkungan, dan sosial budaya juga menjadi isu penting dalam pembangunan (Servaes,

2013: 78-94). Untuk mencapainya maka diperlukan kerja sama antara banyak pihak termasuk masyarakat karena dipahami bahwa permasalahan-permasalahan tersebut, sebagaimana kerusakan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama (Salim, 2014: 57-72).

Pembangunan yang menekankan interaksi manusia dan lingkungannya inilah yang disebut sebagai pembangunan berkelanjutan (Godemann and Michelsen, 2011: 4). Lebih lanjut, Godeman dan Michelsen menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan memiliki topik pokok pada dua hal yaitu;

1. Pembangunan berkelanjutan melihat pada konteks budaya lingkungan masyarakat sendiri
2. Menitikberatkan pada pemberdayaan dan partisipasi individu dalam pembangunan.

Untuk mencapai dua hal tersebut, maka ilmu komunikasi memiliki peran yang penting. Di sinilah tugas komunikasi pembangunan memberikan pemahaman tentang hubungan manusia dan lingkungannya. Kemudian akan timbul wacana-wacana kritis untuk mengkaitkan masalah lingkungan tersebut terhadap nilai-nilai dan norma sosial (Godemann and Michelsen, 2011: 4-6).

Komunikasi pembangunan sendiri menurut Payel Sen Chondhury didefinisikan sebagai penggunaan berbagai tipe media dalam konteks pembangunan (Choundhury, 2011: 1-13). Lebih lanjut, Chondhury (2011: 1-13); Godeman dan Michelsen (2011: 5) menguraikan bahwa komunikasi pembangunan memiliki dua peran utama, yaitu *transforming role* dan *socializing role*.

a. *Transforming role*

Transforming role menekankan pada peran komunikasi pembangunan dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang lebih baik. Dalam pandangannya, komunikasi yang nantinya menjadi instrumen untuk mencapai *goals* tersebut. Bersamaan adanya komunikasi, maka kerja-kerja pembangunan akan lebih cepat dan dinamis.

b. *Socializing role*

Socializing role bermakna bahwa komunikasi pembangunan memiliki peran untuk mempertahankan kearifan lokal yang telah melekat di masyarakat. Komunikasi pembangunan harus mampu untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut di samping dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Kekayaan alam, khasanah budaya, dan lingkungan hidup harus tetap dilestarikan dan hidup berdampingan di tengah masyarakat.

Adanya pandangan untuk mempertahankan nilai-nilai yang melekat di masyarakat ini tidak terlepas dari era globalisasi dimana ada rasa kekhawatiran akan hilangnya identitas nasional (Islam, 2016: 43). Keinginan membendung hal tersebutlah timbul istilah "*Indigenous Knowledge*" atau pengetahuan tentang budaya lokal. Dalam konteks lingkungan hidup, maka *socializing role* dimaksudkan sebagai mempertahankan lingkungan hidup dan kebersihan yang telah tercipta (Islam, 2016: 44).

Pembangunan yang berkelanjutan mestilah memperhatikan nilai estetika dari lingkungan tempat tinggal manusia.

2. Sustainability Communication

Belajar dari sejarah manusia, kemajuan teknologi di negara-negara maju memang memudahkan manusia dalam pemenuhan kebutuhannya. Akan tetapi dengan majunya teknologi ternyata tidak selalu memberikan dampak yang positif dalam hal pembangunan. Kemajuan teknologi juga memiliki dampak negatif seperti keterasingan individu dari masyarakat, mencemari lingkungan, dan pemborosan Sumber Daya Alam (Nasution, 2012: 59). Kenyataan tersebut seolah-olah menjadikan manusia sebagai bagian dari lingkungan alam terlepas diri dari tanggung jawabnya ketika melakukan pembangunan. Padahal aktivitas pembangunan manusia sangat tergantung dari lingkungan alam (Nasution, 2012: 60) dan lingkungan memiliki peran kunci untuk mencapai semua perkembangan lainnya (Prasad, 2018: 3). Menyadari hal tersebut, maka gerakan sosial terbaru mulai merevisi makna keberlanjutan guna memberi keseimbangan dalam pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Menurut Parahita (Prasad, 2018: 3-22), komunikasi pembangunan berkelanjutan memiliki orientasi pada beberapa hal pokok;

1. Setiap elemen yang memiliki kepentingan dalam melakukan pembangunan saling bersinergi dan membangun rasa saling percaya satu sama lain
2. Perlunya saling pengertian dalam melakukan pembangunan

3. Pembangunan harus memperhatikan lingkungan alam tempat manusia tinggal.
4. Komunikasi pembangunan berkelanjutan harus menarik partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan.

Unit-unit analisis yang digunakan dalam *sustainability communication* menurut Jasmin Godemann dan Gerd Michelsen (2011: 9-10) adalah sebagai berikut;

- a. *Social Marketing*

Social Marketing atau pemasaran sosial berguna dalam mengubah pandangan individu dalam memperhatikan lingkungan. *Social marketing* berorientasi pada kebutuhan kelompok dan perubahan gaya hidup (Godemann and Michelsen, 2011: 9-10). Mengubah pandangan individu disadari perlu kerja keras dan penyebaran informasi yang baik kepada masyarakat. Selain itu tidak dapat dipungkiri bahwa dalam mengubah gaya hidup masyarakat, pekerja sosial ataupun LSM perlu untuk memahami lingkungan, budaya, dan potensi alam dimana masyarakat tinggal (Zastrow and Kirst-Ashman, 2015: 3) sehingga potensi masyarakat dapat dimanfaatkan secara baik.

Dalam menciptakan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, maka secara langsung masyarakat harus berpartisipasi dalam pemasaran sosial yang akhirnya mengubah pada perilaku. Oleh karena itu dalam mengubah perilaku masyarakat selama pembangunan, maka tidak cukup dengan hanya

memberikan informasi, akan tetapi *social marketing* juga harus diwujudkan dengan aksi nyata (Porter, 2018: 38).

b. *Empowerment*

Empowerment ataupun pemberdayaan berguna dalam membantu secara aktif dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dengan kekuatannya sendiri (Godemann and Michelsen, 2011: 9-10). Selain itu pemberdayaan masyarakat juga harus mampu untuk mempertahankan nilai-nilai ataupun tradisi yang baik di tengah masyarakat (Choundhury, 2011: 1-13). Salah satu upaya dengan mempertahankan nilai-nilai yang ada adalah dengan menjaga lingkungan alam di tengah masyarakat agar tetap asri demi generasi-generasi masa depan.

c. *Instrument of Participations*

Partisipasi dan keberlanjutan menjadi topik yang umum dibicarakan semenjak Konferensi PBB dalam Lingkungan dan Pembangunan pada tahun 1992 di Rio de Jenairo. (Godemann and Michelsen, 2011: 187) Lebih lanjut, Harald Heinrichs berpendapat bahwa diskusi mengenai partisipasi dan keberlanjutan dalam pembangunan bagi masyarakat modern mengalami relevansi dalam mengatasi kompleksitas antara masyarakat, lingkungan, dan teknologi. Partisipasi dalam pembangunan akan memperkuat masyarakat sipil dan memberikan peluang bagi individu untuk

berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan (Godemann and Michelsen, 2011: 9-10). Oleh karena itu partisipasi dalam pembangunan mestilah terstruktur, mengandalkan komunikasi dua arah (Mefalopulos, 2008: 27), dan pihak-pihak yang terkait mencari solusi terhadap pembangunan secara bersama-sama (Godemann and Michelsen, 2011: 191).

Salah satu contoh pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan keberlanjutan adalah gerakan ekologi di Amerika Serikat pada musim semi tahun 1970. Masa itu lima puluh aktivis lingkungan berbaris dan berjalan sejauh lima ratus mil dari Sacramento menuju Los Angeles. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak manusia terhadap lingkungan. Dalam perjalanannya beberapa aktivis melakukan kegiatan pengumpulan sampah di masyarakat dan menciptakan layanan daur ulang. Awalnya hal tersebut mendapat tentangan dari pejabat kota, akan tetapi karena semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut maka pemerintah mengizinkan kegiatan pengumpulan sampah yang kemudian jejaknya diikuti oleh kota-kota lain di Amerika Serikat (Porter, 2018: 27). Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat yang bekerja sama dalam pembangunan berkelanjutan dapat membawa perubahan yang besar terhadap lingkungan hidup. Perubahan ini

tidak hanya terjadi dengan perubahan perilaku saja, akan tetapi juga mengubah kebijakan pemerintah.

d. *Education for Sustainable Development (ESD)*

Merupakan investasi jangka menengah dan jangka panjang dalam pembangunan berkelanjutan. Melalui pendidikan di ruang kelas tersebut, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dasar dan kompetensi yang dibutuhkan untuk secara aktif membentuk masa depan yang berkelanjutan. ESD memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dan memberdayakan diri sendiri guna mengambil tindakan.

Menurut Rajib Shaw, ESD merupakan bagian dari kegiatan belajar seumur hidup yang mengarahkan pada seluruh elemen masyarakat yang memiliki informasi dan terlibat langsung dalam pemecahan masalah, pembelajaran, memberikan aksi nyata, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Education for Sustainability is a lifelong learning process that leads to an informed and involved citizenry having the creative problem solving skills, scientific and social literacy, and commitment to engage in responsible individual and co-operative actions.

(Shaw and Oikawa, 2014: 2)

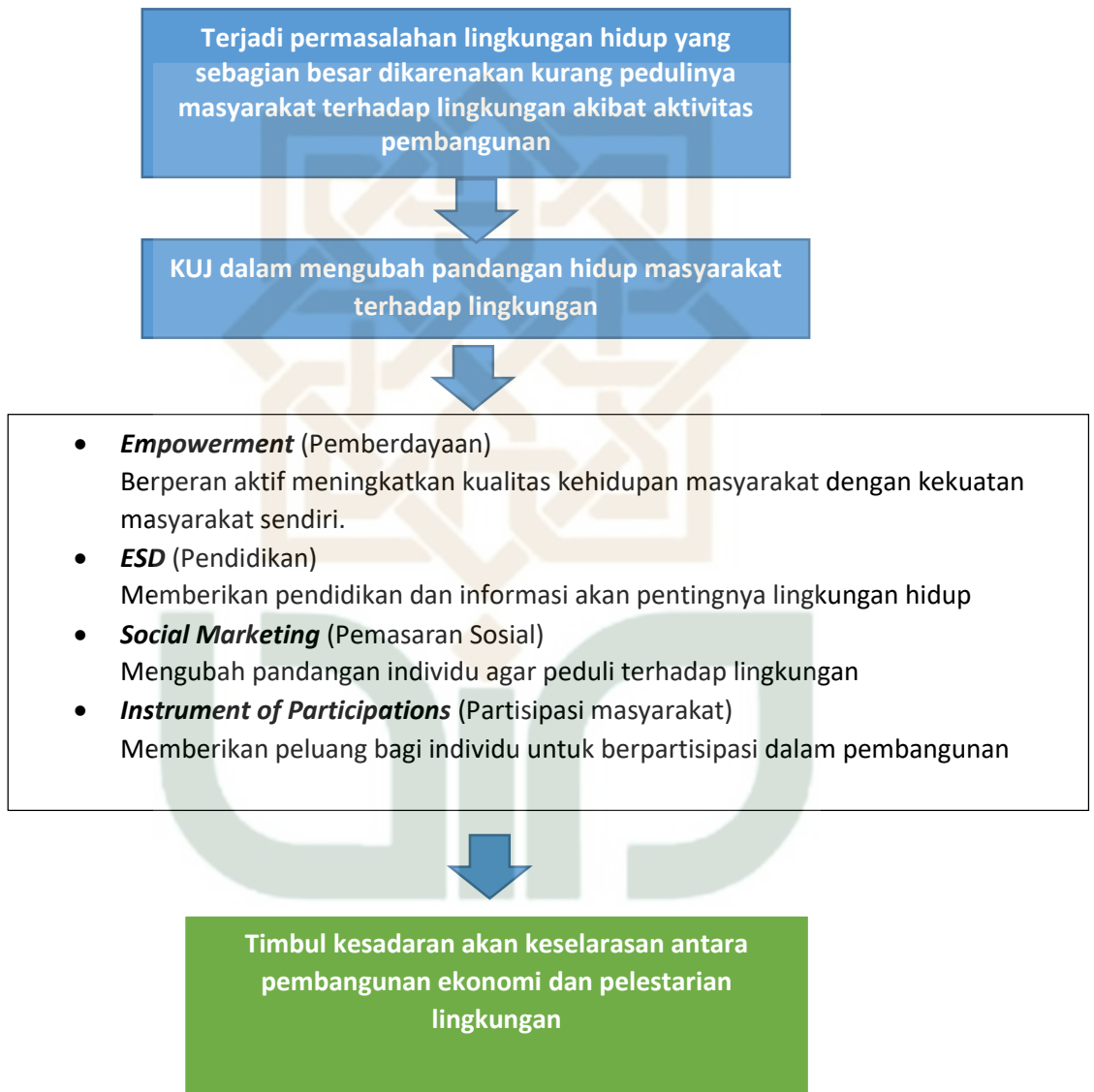
Output dari tindakan tersebut diharapkan akan dapat membuat masyarakat sejahtera secara ekonomi (*transforming role*) dan tetap mempertahankan nilai-

nilai dan kearifan lokal yang ada di masyarakat
(*socializing role*).



F. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. *Kerangka Pemikiran*



Sumber: Hasil olahan peneliti

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di Kota Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian atau juga dikenal dengan nama *partisipan* merupakan orang yang menjadi sumber data yang akan digunakan oleh peneliti (Given, 2008: 627). Pada penelitian yang akan dilakukan, maka yang menjadi subjek penelitian adalah anggota, pengurus, dan pembina KUI yang bertanggung jawab secara langsung terhadap program-program KUI, terutama yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan komunikasi.

b. Objek

Objek penelitian adalah komunikasi pembangunan dan *sustainability communication* yang dilakukan oleh KUI dalam usaha mengubah pandangan hidup masyarakat berkaitan dengan lingkungan hidup.

3. Metodologi Pengumpulan Data

a. Data Primer

Wawancara adalah metode pengumpulan data primer yang digunakan oleh penulis. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, maka penulis akan mewawancarai berbagai pihak berkenaan dengan objek kajian peneliti. Wawancara dilakukan

dengan berbagai cara, menggunakan wawancara terstruktur hingga wawancara *indepth*, tergantung pada situasi maupun kepentingan data yang dibutuhkan.

b. Data Sekunder

Melengkapi data primer, yaitu wawancara maka penulis menggunakan teknik observasi dan studi pustaka. Penggunaan observasi dalam penelitian ini untuk melihat lebih dalam objek kajian penelitian yang dilakukan oleh penulis, sedangkan penggunaan studi pustaka dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh peneliti (Strauss and Corbin 2013).

4. Metode Analisis Data

a. Penyajian Data

Penelitian yang dilakukan akan mengumpulkan berbagai data yang diperoleh, baik berasal dari data sekunder maupun primer. Data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian disajikan. Penyajian data yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan tiga langkah yaitu deskripsi data yang disertai dengan argumen-argumen hasil penelitian, interpretasi peneliti yang didasarkan pada data penelitian, dan terakhir interpretasi yang dikembangkan kemudian diaplikasikan dalam teori komunikasi yang telah penulis paparkan sebelumnya.

b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik generalisasi. Generalisasi adalah penerapan sejauh mana penelitian dapat memberikan dampak aplikatif terhadap masyarakat secara luas, sehingga penelitian ini akan

memperlihatkan kesimpulan komunikasi pembangunan berkelanjutan yang digunakan kepada masyarakat.

5. Metode Keabsahan Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah metode pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengkombinasikan dan membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda guna mendapatkan data yang valid atau dapat dipertanggungjawabkan (Yin 2011). Pengkombinasian data yang dilakukan dalam metode triangulasi berguna untuk mengurangi terjadinya bias ataupun kesalahan dalam data yang didapat peneliti dari narasumber dan sekaligus memperkaya interpretasi peneliti (Given 2008) dan (Hikmat 2011). Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teori. Penelitian ini akan membandingkan antara teori *sustainability communication* dengan pandangan ekosentrisme.

Dalam penelitian yang akan dilakukan maka peneliti akan melakukan observasi terhadap strategi *sustainability communication* yang digunakan oleh KUJ dalam merubah pandangan hidup masyarakat terkait permasalahan lingkungan, kemudian data tersebut ditambah lagi dengan hasil wawancara serta pencarian dokumen dan studi pustaka yang dibutuhkan. Agar menambah keabsahan data yang diperoleh ketika melakukan wawancara, maka penulis akan melakukan perbandingan terhadap teori komunikasi pembangunan lainnya, yaitu ekosentrisme. Kemudian data-data yang diperoleh akan dianalisis sebelum akhirnya dilihat keterkaitan dan hubungannya untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Cara tersebut juga dilakukan dalam studi pustaka, dimana peneliti akan membandingkan berbagai

dokumen yang kemudian dijadikan sebagai sumber sekunder dalam penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dalam beberapa bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan;

Selama ini KUI telah melakukan pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang merupakan bagian penting dalam pembangunan (*transforming role*). Hanya saja pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh KUI selama ini tidak dalam jangka waktu yang cepat melainkan baru dapat dirasakan pada kurun waktu yang lama. Hal ini dilakukan KUI karena timbul anggapan bahwa hal yang penting dilakukan untuk menumbuhkan kepedulian manusia terhadap lingkungan bukanlah dengan motif ekonomi melainkan perubahan pandangan dalam memahami alam sekitar. Selain itu perlu untuk digarisbawahi bahwa peningkatan taraf hidup masyarakat tidak sekedar problem ekonomi akan tetapi dapat dilihat dari berbagai aspek seperti tingkat kesehatan masyarakat dan pendidikan. KUI melalui penyebaran informasi tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup telah mencakup dua hal tersebut dimana informasi yang disampaikan akan mengedukasi masyarakat dan penerapan dari informasi tersebut akan menciptakan lingkungan bersih bagi manusia.

Meskipun memiliki peran dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, KUI juga terlihat telah berupaya untuk mempertahankan nilai-nilai yang telah melekat di masyarakat. *Indigenous Knowledge*

(IK) diterapkan oleh KUI untuk menjaga hubungan antar manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Hubungan antar sesama manusia terlihat dari anjuran KUI akan budidaya tanaman di pekarangan rumah. Hasil dari perkebunan di lahan sempit tersebut dapat ditukarkan (barter) dengan tetangga agar mengurangi pengeluaran dan membantu perekonomian rumah tangga. Barter yang dilakukan oleh masyarakat ini merupakan bagian dari tradisi Indonesia yang telah ada sebelum diperkenalkan sistem uang secara besar-besaran. Sedangkan hubungan manusia dan alam terlihat dari upaya KUI untuk menjaga lingkungan hidup. Meskipun begitu tidak semua nilai-nilai masyarakat kemudian dipertahankan oleh KUI, hanya tradisi yang baik saja yang dipertahankan.

Ketika melakukan pembangunan di masyarakat, KUI telah menerapkan empat komponen penting dalam *sustainability communication* dalam pandangan Jasmin Godemann dan Gerd Michelsen yaitu pemberdayaan masyarakat (*empowerment*), pendidikan yang berkelanjutan (ESD), pemasaran sosial (*social marketing*), dan partisipasi masyarakat (*instrument of participations*). Hanya saja dalam penerapannya selama ini KUI masih belum melakukan keempat komponen tersebut secara optimal.

Program-program KUI selama ini dinilai sangat baik dalam hal *social marketing* dan *empowerment*, meskipun begitu disadari juga bahwa program KUI dinilai kurang dalam hal *instrument of participations* dan ESD. Hal ini terjadi karena KUI memang memiliki misi untuk mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat dalam mengatasi sampah yang merupakan bagian penting dari *social marketing* dalam *sustainability communication*.

Meskipun lemah dalam bidang *instrument of participations* dan ESD bukan berarti KUIJ tidak memiliki program yang menunjang dua hal tersebut. Selama ini kegiatan KUIJ tetap saja melibatkan dua komponen dalam *sustainability communication* tersebut. Sebagai contoh berbagi informasi seputar lingkungan hidup kepada mahasiswa merupakan bagian dari ESD pada perguruan tinggi dimana mahasiswa diajak dan didorong untuk memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Begitu pula ketika melakukan sosialisasi, praktek, dan bimbingan pada masyarakat maka KUIJ telah mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunan meskipun dilakukan secara pasif (Mefalopulos, 2008: 52). Lebih lanjut Mefalopulos juga menyatakan bahwa dalam pandangan The World Bank, *empowerment* merupakan bagian dari *instrument of participation* dalam komunikasi pembangunan.

Pandangan KUIJ dalam memahami lingkungan saat ini telah menerapkan pandangan ekosentrisme ataupun *deep ecology* dimana manusia dan alam dipandang sebagai kesatuan yang saling terkoneksi dan tidak terpisahkan. Cara yang ditempuh oleh KUIJ dalam upaya untuk menjaga lingkungan adalah hidup dengan cara *zero waste*, yaitu sebisa mungkin mengurangi penggunaan sampah anorganik. Selain itu KUIJ juga selalu menekankan pada pentingnya mengganti pupuk kimia dengan pupuk organik agar lebih ramah lingkungan dan tidak merusak struktur tanah.

Upaya mengubah pandangan hidup masyarakat yang dilakukan KUIJ selama ini terbagi dua, tergantung pihak yang hendak di sasar. *Pertama*, pada anggota dalam KUIJ sendiri, maka perubahan gaya hidup dilakukan KUIJ melalui; (1) saling bertukar informasi kepada

anggota, (2) penyebaran informasi sesama anggota, (3) dengan menyebarkan informasi kepada masyarakat, maka ada rasa tanggung jawab untuk ikut melakukan perubahan, (4) aksi nyata dalam melakukan perubahan, dan (5) kebiasaan, dimana perubahan tersebut dilakukan secara terus-menerus dalam waktu yang lama.

Kedua, pada masyarakat luas maka perubahan perilaku yang dilakukan oleh KUIJ yaitu; (1) melalui pemberian informasi yang dilakukan anggota KUIJ kepada masyarakat, (2) banyaknya informasi kerusakan lingkungan akan membuat masyarakat memberikan perhatian terhadap masalah tersebut, (3) dengan adanya perhatian pada masalah tersebut, maka ada kegelisahan bagi masyarakat untuk melakukan perubahan, (4) setelah itu masyarakat melakukan perubahan secara nyata, yang kemudian dilakukan (5) secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan di masyarakat.

B. Saran

Ada dua mode utama dalam komunikasi yaitu monolog dan dialog. Mode komunikasi monolog dalam pembangunan adalah mode komunikasi yang menekankan pada satu arah dalam penyampaian informasi, sedangkan model komunikasi dialog menekankan pada dua arah dalam penyebaran informasi (Mefalopulos, 2008: 18). Selama ini komunikasi yang digunakan oleh KUIJ dalam melakukan pembangunan terhadap masyarakat adalah komunikasi monolog dimana KUIJ memberikan berbagai informasi dan mengedukasi dengan tiga langkah utama yaitu sosialisasi, praktek, dan pendampingan. Akan tetapi ketiga hal tersebut tentulah terasa kurang apabila tidak melibatkan keinginan masyarakat dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Padahal membangun sesuai

keinginan masyarakat merupakan langkah dari *Indigenous Knowledge* (IK) yang menerapkan nilai-nilai masyarakat agar tidak luntur (*socializing role*) dan juga bagian dari *instrument of participations* yaitu melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan.

Bagian terpenting dalam *social marketing* (pemasaran sosial) adanya perubahan perilaku individu yang dimulai dari pengayaan informasi dan perubahan pola pikir. Hal ini juga yang kemudian ditekankan oleh KUI dalam membangun masyarakat. Meskipun perubahan pola pikir merupakan hal yang sangat penting dan mungkin menjadi tujuan utama dalam pembangunan, akan tetapi kita tidak dapat mengabaikan kenyataan bahwa kehidupan ekonomi Indonesia berbeda dengan kehidupan ekonomi di negara maju. Sebagai contoh, Amerika Serikat dalam pemisahan sampah organik dan anorganik lebih didominasi pada motif kepuasan dalam ikut serta mengatasi permasalahan lingkungan hidup alih-alih motif ekonomi karena taraf kehidupan masyarakat Amerika Serikat terbilang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan perkapita (GDP) tahun 2017 yang dirilis oleh World Bank dimana Amerika Serikat pendapatan perkapitanya adalah US\$ 59.927, sedangkan Indonesia hanya US\$ 3.846. Angka tersebut bahkan jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata pendapatan perkapita di seluruh dunia pada tahun yang sama yaitu US\$ 10.748 (World Bank, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2013. "Peningkatan Peran Pemerintah Dan Masyarakat Sebagai Upaya Menjaga Ekosistem Dan Konservasi Lingkungan Di Dieng Plateu." *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 9: 135–44.
- Ariefana, Pebriansyah. 2019. "Masalah Sampah Yogyakarta Sudah Sangat Serius." *suara.com*.
<https://jogja.suara.com/read/2019/03/29/070500/masalah-sampah-yogyakarta-sudah-sangat-serius> (May 27, 2019).
- Arif. 2015. "Masalah Lingkungan Hidup Yogyakarta." *ivaa-online.org*.
<http://ivaa-online.org/2015/08/04/kondisi-lingkungan-di-daerah-yogyakarta/> (May 27, 2019).
- Choundhury, Payel Sen. 2011. "Media in Deveolpment Communication." *Global Media Journal - Indian Edition* Vol. 2 No.: 1–13.
- Genç, Ruhet. 2017. "The Importance of Communication in Sustainability & Sustainable Strategies." *Procedia Manufacturing* 8: 511–16.
- Given, Lisa M., ed. 2008. *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Reseach Methods : Volume 1 and 2*. California: SAGE Publications, Inc.

- Godemann, Jasmin, and Gerd Michelsen, eds. 2011. *Sustainability Communication : Interdisciplinary Perspectives and Theoretical Foundations*. London: Springer.
- Hikmat, m. Mahi. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komuniaksi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hoy, Terry. 2000. *Toward Naturalistic Political Theory Aristotle, Hume, Dewey, Evolutionary Biology, and Deep Ecology*. London: Praeger.
- Islam, M. Rezaul. 2016. *NGOs, Social Capital and Community Empowerment in Bangladesh*. Singapura: Palgrave Macmillan.
- Istiati, Fuandani. 2014. *Difusi Inovasi Dalam Kegiatan Komunikasi Pembangunan (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Program Bantuan Bibit Gratis Oleh Persemaian Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai Dan Hutan Lindung Serayu Opak Progo Yogyakarta Pada Masyarakat Gading, Kecamatan P. Yogyakarta*: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Karang, Ari Maulana. 2018. "Protes Pencemaran, Warga Tumpahkan 1 Kontainer Limbah Industri Kulit Ke Jalan." *kompas.com*. <https://regional.kompas.com/read/2018/09/22/07181011/protes-pencemaran-warga-tumpahkan-1-kontainer-limbah-industri-kulit-ke-jalan> (November 17, 2018).
- Kusumo, Gajah. 2018. "Pencemaran Limbah Pabrik: Menggugat Tanggung Jawab Korporasi." *bisnis.com*.

<http://kalimantan.bisnis.com/read/20180309/250/747826/pencemaran-limbah-pabrik-menggugat-tanggung-jawab-korporasi>
(November 13, 2018).

Macekura, Stephen J. 2015. *Of Limits and Growth: The Rise of Global Sustainable Development in the Twentieth Century*. New York: Cambridge University Press.

Mefalopulos, Paolo. 2008. *Development Communication Sourcebook: Broadening the Boundaries of Communication*. Washington DC: The World Bank.

Naess, Arne. 2003. *Ecology, Community and Lifestyle: Outline of an Ecosophy*. Cambridge: Cambridge University Press.

Nafian, Nailin. 2018. *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada PD BPR Bank Bapas 69 Magelang)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nasution, Zulkarimen. 2012. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori Dan Penerapannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Nurjanah, Adhianty. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Urban (Miskin Perkotaan) PT Sarihusada Yogyakarta Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Rumah Srikandi." <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/1392>.

Parahita, Gilang Desti. 2018. "Communication Shifts and Challenges for Sustainable Development in Indonesia." *Communicatioan*,

Culture and Ecology Volume 6(Rethinking Sustainable Development Communication in Asia): 155–71.

Pertana, Pradito Rida. 2019. “Hujan Deras, Air Sungai Di Bantul Meluap.” *detik.com*. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4471553/hujan-deras-air-sungai-di-bantul-meluap> (May 27, 2019).

Porter, Beth. 2018. *Reduce, Reuse, Reimagine Sorting Out the Recycling System*. Maryland: Rowman & Littlefield.

Prasad, Kiran. 2018. “Culture, Communication and Capacity for Sustainable Development.” *Communication, culture and ecology* Volume 6(Rethinking sustainable development in Asia): 3–22.

Rabie, Mohamed. 2016. *A Theory of Sustainable Sociocultural and Economic Development*. New York: Palgrave Macmillan.

Rahmawan, Yunar. 2019. “Wijayakusuma Nutrition, Solusi Untuk Kurangi Penggunaan Pupuk Kimia.” *merdeka.com*. <https://kumparan.com/panturapost/wijayakusuma-nutrition-solusi-untuk-kurangi-penggunaan-pupuk-kimia-1qqCASBEk6j> (May 25, 2019).

Ramadhani. 2019. “Sampah Berserak Di TPU, DLH Kota Jambi: Itu Ulah Oknum Masyarakat.” *Gatra.com*. <https://www.gatra.com/detail/news/418320/lifestyle/sampah-berserak-di-tpu-dlh-kota-jambi-itu-ulah-oknum-masyarakat>

(May 25, 2019).

Rini, Ayu Stia, I Putu Gde Sukaatmadja, and I Gst. Ayu Kt. Giantari. 2017. "Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Sikap Dan Niat Beli Produk Hijau 'The Body Shop' Di Kota Denpasar." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6: 137–66.

Salim, Mufid. 2014. "Tahapan Community Relations Dalam Kegiatan CSR Konservasi Lingkungan (Studi Kasus Terhadap Kegiatan CSR PT Djarum Pada Konservasi Lereng Gunung Muria)." *Jurnal Komunikasi Profetik Volume 7/1*: 57–72.

Saputro, Dwi, Peduk Rintayati, and Siti Supeni. 2016. "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup, Tingkat Sosial, Ekonomi, Dan Pendidikan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan (Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Jati Agung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu Lampung Tahun 2015 Dan Sebagai Subtansi Pembelajaran Di Kela)." *GeoEco* 2(2): 128–36.

Servaes, Jan, ed. 2013a. *Sustainable Development and Green Communication Environmental Communication from the Fringes to Mainstream: Creating a Paradigm Shift in Sustainable Development*. United Kingdom: Palgrave Macmillan.

———, ed. 2013b. *Sustainable Development and Green Communication : African and Asian Perspectives*. Hampshire: Palgrave Macmillan.

- Shahab, Nabiha. 2017. "Empat Hal Dari Konferensi Iklim PBB Di Bonn Dan Komitmen Indonesia." *bbc.com*. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-42023525> (May 26, 2019).
- Shaw, Rajib, and Yukihiro Oikawa, eds. 2014. *Education for Sustainable Development and Disaster Risk Reduction*. Tokyo: Springer Japan.
- Smith, Michael H., Karlson Charlie Hargroves, and Cheryl Desha. 2010. *Cents and Sustainability : Securing Our Common Future by Decoupling Economic Growth from Environmental Pressures*. London: Earthscan. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84911065735&partnerID=tZOtx3y1>.
- Stables, Kay, and Steve Keirl, eds. 2015. *Environment, Ethics and Cultures: Design and Technology Education's Contribution to Sustainable Global Futures*. Rotterdam: Sense Publishers.
- Stalker, Peter. 2008. *Kita Suarakan MDGs Demi Pencapaiannya Di Indonesia*. Jakarta: BAPPENAS dan UNDP. <http://www.id.undp.org/content/dam/indonesia/docs/MDG/Let Speak Out for MDGs - ID.pdf>.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. 2013. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Dan Tehnik- Tehnik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Team Komunitas Untuk Jogja. 2018. *Buku Saku Komunitas Untuk Jogja*. Yogyakarta: KUIJ.
- Tracy, Mariska. 2017. “Kenapa Yogyakarta Disebut Kota Pelajar Dan Budaya?” *pegipegi.com*.
<https://www.pegipegi.com/travel/kenapa-yogyakarta-disebut-kota-pelajar-dan-budaya/> (May 26, 2019).
- Triyoga, Hardani. 2017. “Data Dan Fakta Kerusakan Hutan Indonesia.” *viva.co.id*.
<https://www.viva.co.id/indepth/sorot/974091-data-dan-fakta-kerusakan-hutan-indonesia> (November 18, 2018).
- UNDP. 2016. “Sustainable Development Goals.”
<http://www.undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals.html>.
- . 2018. “Latest Human Development Index (HDI) Ranking.” *United Nations Development Programme: Human Development Reports*. <http://hdr.undp.org/en/2018-update> (May 4, 2019).
- United Nations. 2017. *World Population Prospects The 2017 Revision: Key Findings and Advance Tables*. New York: United Nations.
- Winarno, Budi. 2013. *Etika Pembangunan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- . 2014. *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

World Bank. 2018. "GDP per Capita (Current US\$)." *World Bank national accounts data and OECD National Accounts data files*. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD> (May 4, 2019).

Yin, Robert K. 2011. *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: The Guildford Press.

Zastrow, Charles, and Karen K. Kirst-Ashman. 2015. *Empowerment Series: Understanding Human Behavior and the Social Environment*. Pacific Grove: Brooks Cole.

